

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan tren *fashion* di Indonesia maupun di seluruh dunia selalu mengalami perubahan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan busana serta *fashion* sebagai gaya hidup telah meningkat. Adanya perkembangan yang cepat dalam dunia *fashion*, para desainer di industri *fashion* dituntut untuk terus berkreasi dan menghasilkan karya busana yang menarik dan dapat disukai serta diterima oleh masyarakat. Dengan pertumbuhan industri mode, terdapat beragam jenis busana yang muncul, salah satunya adalah kategori busana *ready-to-wear*.

Busana *ready-to-wear* adalah jenis busana yang dirancang untuk dipakai sesuai dengan fungsinya, kemudahan pemakaian (*wearability*), dan umumnya diproduksi dalam jumlah besar atau terbatas, tergantung pada tingkatannya dalam kategori busana *ready-to-wear* (Vindyona, S. P, & Rosandini, M, 2018). Pemilihan busana *ready-to-wear* dalam penelitian yaitu untuk menciptakan tampilan unik namun tetap dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Mengubah tampilan awal busana *ready-to-wear* dengan cara dekonstruksi komponen busana, lalu menerapkan reka bahan yang dapat membuat tampilan busana lebih unik juga berbeda dari sebelumnya, dapat menjadikan busana *ready to wear* tersebut dikategorikan sebagai busana *ready-to-wear deluxe*.

Pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* memiliki konstruksi desain yang kompleks dan beragam. Ciri khas busana *ready to wear deluxe* ini adalah dibuat dengan teknik khusus, terutama menggunakan teknik rekayasa bahan (Widiasari, Pudjiati, Fitrianti L. D, 2019). Dalam busana *ready-to-wear*, terdapat kategori busana yang dapat dikenakan sehari-hari seperti *outer*, jaket, dan bawahan yang menggunakan berbagai macam jenis kain, salah satunya yaitu denim.

Denim merupakan jenis kain yang diproduksi melalui proses anyaman keper atau *twill* dengan konstruksi 3/1 atau 2/1, menggunakan serat kapas berwarna biru dan putih. Denim biasanya dibuat dengan benang lusi yang dicelup dengan indigo dan benang pakan yang tidak dicelup atau berwarna putih. Popularitas denim yang tinggi di masyarakat telah mendorong industri untuk memproduksinya secara *massal*, namun sayangnya hal ini berdampak negatif pada lingkungan akibat tingginya limbah tekstil yang dihasilkan. Survei yang dilakukan oleh GT-NEXUS terhadap kain denim mengatakan bahwa terdapat 1 miliar lebih kain

denim terjual setiap tahun, dengan persentase konsumsi di Amerika Utara 39%, Eropa Barat 20%, Jepang dan Korea 10%, dan Indonesia 31% (Santoso F, Wijaya F.T, Ibrahim S, 2017). Mengutip Smith dalam artikel "*Towards Sustainable Jeans Production: Experimental Evaluation of a Denim Fabric to Abrasion Resistance by Dry Fabric-to-Fabric Rubbing*" oleh Sofronova. D. (2024) bahwa pasar global dunia untuk produksi *jeans* pada tahun 2023 diperkirakan mencapai USD 67,72 miliar dan diperkirakan akan tumbuh hingga USD 95,2 miliar pada tahun 2030. Dalam artikel "*Jeans Denim, si Perusak Lingkungan*" oleh Theodora, L. C. (2023) *Ellen Macarthur Foundation* melaporkan bahwa sebagian besar *jeans* saat ini mengalami siklus "dibuat, dijual, dipakai, lalu dibuang atau dibakar". Produksi *jeans* membutuhkan sumber daya yang besar, termasuk air, energi, dan pestisida. Selain itu, desain dan metode produksinya menyulitkan proses daur ulang setelah penggunaan. *Ellen Macarthur Foundation* menyoroti bahwa "*jeans* adalah salah satu jenis busana yang paling berpolusi dan boros yang kita buat. Sepasang *jeans* biasa menggunakan hingga 7.000 liter air, dan bahan kimia beracun serta pewarna secara rutin digunakan dalam produksinya." Produk tugas akhir ini memanfaatkan busana denim bekas yang sudah tidak terpakai dengan mengubah busana bekas tersebut menjadi material utama dalam pembuatan busana.

Trend busana yang selalu berubah setiap waktu menyebabkan terjadinya peningkatan konsumsi busana, dimana hal tersebut akan membuat orang hanya menggunakan busana yang sesuai dengan *trend* nya sehingga busana yang tidak termasuk dalam *trend* akan tidak terpakai dan akhirnya menjadi limbah. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa limbah busana tersebut tidak memiliki nilai guna, sehingga tanpa disadari limbah busana sebenarnya mampu dilakukan daur ulang kedalam barang yang mempunyai nilai manfaat juga memiliki nilai ekonomi (Rosidah A & Suhartini R, 2021) Maka dari itu untuk memanfaatkan limbah tersebut perlunya pengolahan dengan teknik tertentu agar dapat menaikkan *value* dari limbah baju bekas yaitu melakukan metode *upcycling*.

Terdapat berbagai macam metode dalam mengubah tampilan busana lama menjadi terlihat baru kembali, salah satunya dengan cara melakukan metode *upcycling*. *Upcycling* adalah proses daur ulang di mana suatu busana yang sudah tidak terpakai diubah menjadi busana yang memiliki nilai yang lebih tinggi dengan perubahan struktur atau desain busana sehingga memberikan tampilan dan model yang tidak terdapat pada busana sebelum diubah (Amy Larson, 2017).

Metode *upcycling* tercipta seiring dengan permintaan pasar terhadap industri *fashion* semakin meningkat untuk menunjang penampilan sehari-hari yang tentunya akan berdampak negatif pada lingkungan. Hal ini disebabkan oleh produksi busana yang berlebihan dan akan berdampak pada limbah *fashion* yang semakin meningkat. Alasan penggunaan metode *upcycling* pada penelitian adalah untuk memanfaatkan limbah busana denim, dengan menciptakan gaya baru pada busana sehingga memiliki nilai tambah untuk busana bekas tersebut. Praktik metode *upcycling* dapat menciptakan berbagai jenis gaya busana, salah satunya adalah gaya busana *street style*.

Street style merupakan gaya berbusana yang terpengaruh dari budaya dan mode yang berkembang di lingkungan urban yang sering kali ditemukan di kota-kota besar di seluruh dunia. Gaya berbusana ini dilengkapi dengan penggunaan busana dan aksesoris yang kreatif dan unik, dengan tujuan untuk mengekspresikan diri (Brent Luvaas, 2016). Gaya busana *street style* dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini.



Sumber: www.bloglovin.com diakses 16 Maret 2023

Gambar 1. 1 Busana *Street Style*

Busana *ready-to-wear* dengan gaya *street style* digunakan dalam penelitian untuk

mengenalkan gaya *street style* yang sering kali melibatkan penggunaan bahan-bahan yang tidak biasa dan teknik yang unik, termasuk penggunaan teknik *upcycling* seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. *Upcycling* dalam *fashion* dapat dilakukan melalui berbagai teknik, salah satunya adalah teknik *stitch* dan *slash*. Busana *ready-to-wear* dengan gaya *street style* dapat dikombinasikan dengan penerapan teknik *stitch* dan *slash* pada tampilannya.

Teknik *stitch* dan *slash* adalah teknik menjahit beberapa lapis kain yang ditumpuk lalu dijahit dengan motif jahitan garis diagonal, kemudian memotong lapisan atas kain kecuali lapisan dasar yang dibiarkan utuh (M Pingki, S Hasnine, & M Rahman, 2019). Contoh penerapan teknik *stitch* dan *slash* dapat dilihat pada Gambar 1.2 di bawah ini.



Sumber: www.flickr.com diakses 16 Maret 2023

Gambar 1. 2 *Stitch* dan *Slash*

Teknik *stitch* melibatkan menjahit berbagai bagian kain bersama-sama untuk menciptakan tekstur atau pola tertentu, sedangkan teknik *slash* melibatkan memotong kain dan kemudian menjahitnya kembali untuk menciptakan tampilan yang lebih dinamis dan bertekstur. Teknik ini merupakan salah satu dari beberapa jenis teknik reka bahan yang dapat digunakan untuk membuat dimensi pada permukaan kain busana. Penerapan teknik *stitch* dan *slash* pada penelitian

dilakukan untuk memberikan *point of interest* pada busana dengan memanfaatkan dimensi pada permukaan kain sehingga menciptakan tampilan unik setelah melalui proses *upcycling*. Aplikasi *beads* (manik-manik) dapat ditambahkan untuk memberikan detail dekoratif dan meningkatkan estetika produk akhir.

Beads adalah benda kecil yang biasanya ditemukan dengan bentuk bulat serta memiliki lubang pada bagian tengah. *Beads* ini umumnya dipergunakan sebagai alat, kelengkapan, busana dan perhiasan dengan bahan yang sangat beragam mulai dari bahan organik seperti kayu, tulang, gigi, kerang, dan adapun yang menggunakan bahan batuan seperti tanah liat bakar, logam, plastik dan kaca (Nasruddin, 2017). Material *beads* akan diaplikasikan dengan cara menyulam *beads* pada kain yang telah melalui proses teknik *stitch* dan *slash*.

Proses *upcycling* menjadi dasar ide pada penyusunan Tugas Akhir ini dengan menerapkan teknik *stitch* dan *slash* serta aplikasi *beads* pada busana *ready-to-wear* berbahan denim. *Upcycling* dipilih sebagai bentuk dalam mendukung praktik *sustainable fashion* karena semakin tingginya limbah yang dihasilkan di industri *fashion* dari masa ke masa. Pembuatan busana merujuk pada buku “*Trend Forecasting RE SI LI ENT 2024/2025*” bertemakan “CYBERCHIC” dengan sub tema “AVANT TECH”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka akan dibuat busana *ready-to-wear deluxe* dengan gaya *street style* yang melalui proses *upcycling* dengan menerapkan teknik *stitch* dan *slash* dan aplikasi *beads* dengan judul:

**“PEMBUATAN BUSANA READY-TO-WEAR DELUXE BERBAHAN DENIM
MELALUI PROSES UPCYCLING MENGGUNAKAN TEKNIK STITCH DAN
SLASH DENGAN APLIKASI BEADS”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain busana *ready-to-wear deluxe* berbahan denim melalui proses *upcycling* menggunakan teknik *stitch* dan *slash* dengan aplikasi *beads*?
2. Bagaimana penerapan teknik *stitch* dan *slash* dengan aplikasi *beads* pada busana *ready-to-wear deluxe* berbahan denim?
3. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi pada busana *ready-to-wear*

deluxe berbahan denim melalui proses *upcycling* menggunakan teknik *stitch* dan *slash* dengan aplikasi *beads*?

1.3 Maksud dan Tujuan

Penelitian ini dimaksudkan untuk membahas konsep busana *ready-to-wear deluxe* berbahan denim melalui proses *upcycling* dengan menggunakan teknik reka bahan *stitch* dan *slash* serta aplikasi *beads*.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat busana *ready-to-wear deluxe* berbahan denim yang akan melalui proses *upcycling* dengan menggunakan teknik reka bahan *stitch* dan *slash* serta aplikasi *beads* sehingga dapat mengambil peran untuk mendukung praktik *sustainable fashion* serta memberikan tampilan baru dan unik pada busana.

1.4 Kerangka Pemikiran

Busana denim merupakan salah satu jenis busana yang umum dijumpai di pasaran. Busana ini awalnya dikenal karena daya tahan dan fleksibilitasnya, semakin banyak diadopsi oleh industri *fast fashion*. Merek-merek seperti *Zara*, *H&M*, dan lainnya secara rutin merilis koleksi denim baru menjadikan denim termasuk dalam bagian model *fast fashion*. Pada tahun 2024, denim tetap menjadi pilihan utama dalam desain kasual maupun yang lebih elegan, terlihat dalam meningkatnya popularitas busana denim yang lebih halus, *jeans* berpotongan lebar, serta kemeja denim yang longgar. Seringnya denim dimasukkan dalam koleksi *fast fashion* menunjukkan bagaimana denim telah menjadi komponen penting dalam model tersebut. (Eggenberger. M, 2024). Industri *fast fashion* seringkali mengutamakan kecepatan dan kuantitas daripada keberlanjutan, yang menimbulkan kekhawatiran terhadap dampak lingkungan, seperti produksi berlebihan produk denim. Pasar global dunia untuk produksi *jeans* pada tahun 2023 diperkirakan mencapai USD 67,72 miliar dan diperkirakan akan tumbuh hingga USD 95,2 miliar pada tahun 2030 (Sofronova. D, 2024). Dengan meningkatnya jumlah produksi, akan mengakibatkan limbah lebih banyak lagi yang dihasilkan oleh busana denim ini karena produksi busana yang terus mengikuti tren *fashion* terbaru.

Berdasarkan hal tersebut, pembuatan karya tulis tugas akhir ini mengangkat topik berupa upaya membuat busana denim menjadi *sustainable fashion* melalui proses *upcycling*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menciptakan busana dengan tampilan baru yang mengikuti tren *fashion* terkini dengan menggunakan busana

lama yang dimiliki tanpa perlu membeli busana baru. Metode *upcycling* menjadi proses yang digunakan dalam pembuatan busana dengan cara mendekonstruksi atau mengubah pola busana sehingga menciptakan bentuk busana yang baru. *Upcycling* berbeda dengan *recycling*, dimana *recycling* adalah proses yang melibatkan penguraian bahan bekas menjadi bahan mentah yang kemudian digunakan untuk membuat produk baru. *Upcycling* sendiri seringkali mempertahankan sebagian besar bentuk asli dari bahan atau produk yang didaur ulang, meskipun dengan modifikasi atau penambahan elemen desain.

Dengan pendekatan tersebut, pembuatan produk tugas akhir ini memodifikasi busana denim lama dengan penambahan elemen desain berupa reka bahan *stitch* dan *slash* dengan aplikasi *beads*. Pembuatan busana merujuk pada Trend Forecasting RE SI LI ENT 2024/2025 bertemakan *Chyberchic* dengan sub tema *Avant Tech*. *Chyberchic* memiliki konsep yang beriringan dengan kemajuan teknologi digital dengan segala pembaharuan yang begitu cepat. Sub tema *Avant Tech* memiliki konsep pola pikir '*out-of-the box*', bereksperimen dalam mencipta busana dalam pecah pola melahirkan bentuk busana dekonstruktif, tidak lazim, dan sangat unik.

Informasi-informasi yang telah diperoleh dari hasil studi literatur akan digabungkan dan menjadi dasar dalam pembuatan desain *moodboard*. *Moodboard* ini akan digunakan sebagai acuan inspirasi dalam pembuatan desain busana *ready-to-wear deluxe*. *Moodboard* juga berfungsi sebagai bajet dalam pembuatan desain agar busana yang dihasilkan sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan. Desain busana dibuat dengan tampilan desain yang telah melalui proses *upcycling* menggunakan teknik reka bahan *stitch* dan *slash* dan aplikasi *beads*. Desain busana ini berupa dua item busana yaitu jaket jaket dan celana berbahan denim. Total desain busana yang dibuat berjumlah 10 desain yang nantinya akan terpilih dua desain dan akan direalisasikan sebagai produk tugas akhir.

Proses pembuatan produk busana menggunakan kain denim yang didapatkan dari busana denim bekas. Pembuatan komponen reka bahan *stitch* dan *slash* juga menggunakan kain denim dengan tambahan material *beads* untuk proses pengaplikasian *beads*. *Metal zipper* akan digunakan pada busana sebagai aksesoris tambahan untuk melengkapi tampilan busana.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan bahwa pengembangan busana *ready-to-wear deluxe* melalui pendekatan *upcycling* ini dapat menjadi inspirasi bagi inovasi

desain busana berkelanjutan. Pemanfaatan busana lama yang sudah tidak terpakai sebagai sumber material utama diharapkan dapat berkontribusi secara positif terhadap gerakan *sustainable fashion* dan pelestarian lingkungan.

1.5 Bjaket Masalah

Bjaket masalah pada penelitian yang dilakukan pada proses pembuatan busana *ready-to-wear deluxe* memiliki gaya *street style* yang melalui proses *upcycling* dengan menggunakan teknik *stitch* dan *slash* dan aplikasi *beads* ini dibatasi dalam ruang lingkup masalah sebagai berikut:

1. Pembuatan desain terinspirasi dari *America Hip Hop street style* tahun 2000.
2. Material bahan terdapat dari busana bekas berbahan denim berwarna biru.
3. Busana bekas yang digunakan dalam proses *upcycling* berupa jaket denim dan celana denim.
4. *Zipper* digunakan sebagai hiasan untuk menggabungkan beberapa komponen busana yang telah di dekonstruksi lalu diaplikasikan pada busana.

1.6 Metodologi Penelitian

Pembuatan karya tulis Tugas Akhir ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan cara menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar, atau perilaku. Metode ini memberikan pemaparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi penelitian dalam bentuk uraian naratif (S. Margono, 2003).

Tahapan penelitian yang dilakukan adalah:

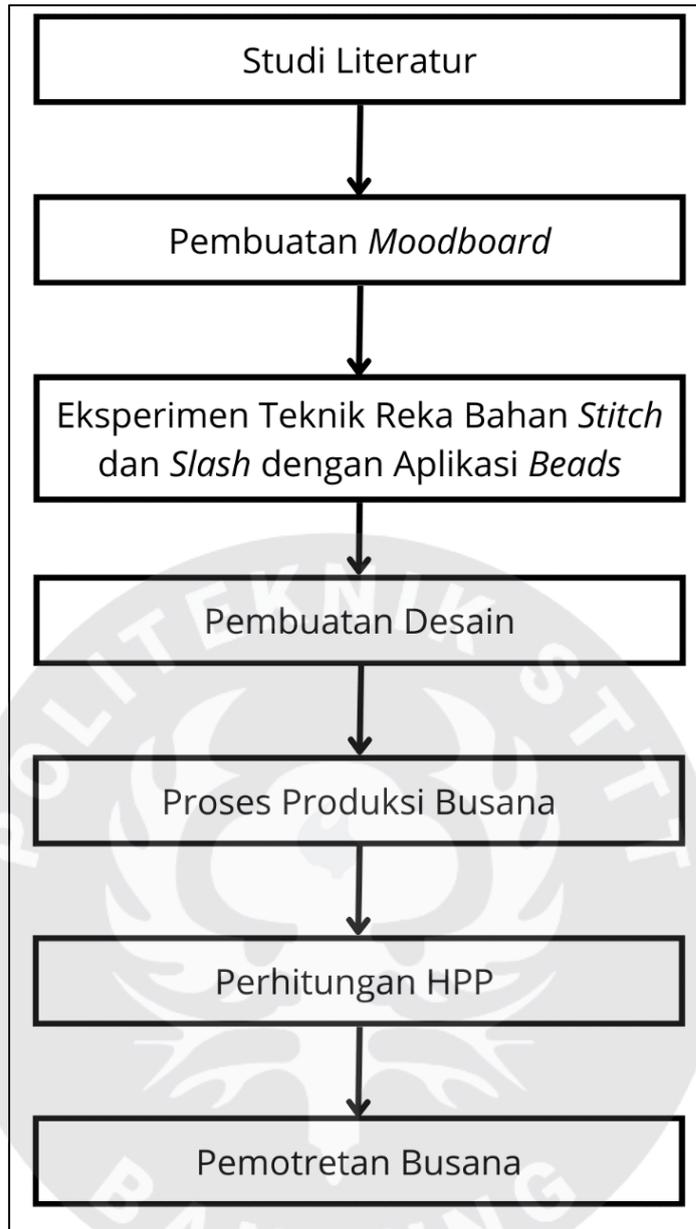
1. Studi Literatur

Melakukan pencarian sumber data-data dan informasi mengenai busana *ready-to-wear*, gaya *street style*, *upcycling*, teknik reka bahan *stitch* dan *slash*, *beads* melalui buku, *e-book*, jurnal ilmiah, artikel, serta laporan penelitian.

2. Eksperimen

Melakukan eksperimen penerapan teknik *stitch* dan *slash* serta aplikasi *beads* pada sampel kain yang nantinya akan diaplikasikan saat proses pembuatan busana.

Diagram alir proses penelitian yang dilakukan pada pembuatan Tugas Akhir dapat dilihat pada Gambar 1.3 di halaman 9.



Gambar 1. 3 Diagram Alir Penelitian